

STRATEGI PEMBANGUNAN KOTA PEKANBARU MENUJU KOTA METROPOLITAN MADANI

Dadang Mashur

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Development Strategy to City Metropolitan City Pekanbaru Madani. Implementation of development in the city of Pekanbaru be quite benefited, because Pekanbaru is one of three cities in Indonesia are predicted to continue to grow and become an investment option in the Year 2016. This means that construction can still be forwarded Pekanbaru and Pekanbaru City development is experiencing enhancements to the appreciable. Various programs and activities are gradually able to address the challenges and problems that are increasingly complex. Pekanbaru superior because this city is home to several multinational companies, especially in the oil-gas sector, and plantations. Economic growth above 8 percent, allows power consumption dynamically move people. Hence the need for the property, especially residential, commercial and continues to show growth in the city of Pekanbaru. Predictions in 2016, the development of homes will increase, so too twisted for hospitality, and a shopping center. There are five development strategies undertaken to realize the vision of Pekanbaru to the metropolitan city civil Firstly, the use of spatial effective and efficient, because Pekanbaru has limited regions. Second, the development and provision of basic infrastructure includes roads, water, electricity, and telecommunications, the next third is through smart city and livable city. Fourth, working together Pekanbaru, Siak, Kampar, and Pelalawan (Week Sikawan). Fifth is empowering to the community by building Pekanbaru communities become self-reliant, tough, and has a high competitiveness.

Abstrak: Strategi Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Metropolitan Madani. Pelaksanaan pembangunan di Kota Pekanbaru menjadi cukup diuntungkan, karena Kota Pekanbaru merupakan 1 dari 3 kota di Indonesia yang diprediksi akan terus tumbuh berkembang dan menjadi pilihan investasi di Tahun 2016. Ini berarti bahwa pembangunan Kota Pekanbaru masih dapat diteruskan dan perkembangan Kota Pekanbaru ini mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berbagai program dan kegiatan secara bertahap dapat menjawab tantangan dan persoalan pembangunan yang semakin kompleks. Pekanbaru unggul karena kota ini merupakan rumah bagi beberapa perusahaan multinasional, terutama di sektor minyak-gas, dan perkebunan. Pertumbuhan ekonominya diatas 8 persen, memungkinkan daya konsumsi masyarakatnya bergerak dinamis. Oleh sebab itu kebutuhan properti, terutama hunian, dan komersial terus menunjukkan pertumbuhan di Kota Pekanbaru ini. Prediksi di tahun 2016 ini, pengembangan rumah akan meningkat, demikian juga geliat untuk perhotelan, dan pusat belanja. Ada lima strategi pembangunan yang dilakukan untuk mewujudkan visi Pekanbaru menuju kota metropolitan madani, Pertama, penggunaan ruang wilayah yang efektif dan efisien, karena Pekanbaru memiliki keterbatasan wilayah. Kedua, pembangunan dan penyediaan infrastruktur dasar meliputi jaringan jalan, air, listrik, dan telekomunikasi, selanjutnya ketiga adalah melalui smart city dan livable city. Keempat, menggalang kerja sama Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan (Pekan Sikawan). Kelima adalah pemberdayaan kepada masyarakat dengan membangun masyarakat Pekanbaru menjadi mandiri, tangguh, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Kata kunci: strategi pembangunan, kota metropolitan, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap kota selalu mengalami dinamika dalam pembangunannya, baik kota besar maupun kecil. Dinamika pembangunan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari berbagai indikator seperti jumlah penduduk, indikator ekonomi, dan sosial budaya. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru menurut data pada akhir masa ini tercatat lebih dari satu juta jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata 3,9% pertahun. Pertambahan penduduk ini disebabkan oleh faktor migrasi akibat dari pertum-

buhan ekonomi yang cukup tinggi. Jumlah penduduk yang semakin besar menimbulkan masalah baru dalam konteks pembangunan, di antaranya bertambahnya penduduk miskin dari tahun ke tahunnya.

Pelaksanaan otonomi daerah Pekanbaru menjadi cukup diuntungkan, karena Pekanbaru mendapat alokasi dana perimbangan kabupaten /kota yang cukup besar. Ini berarti bahwa pembangunan Kota Pekanbaru masih dapat diteruskan. Selama ±15 tahun pelaksanaan otonomi

daerah, perkembangan kota ini mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berbagai program dan kegiatan secara bertahap dapat menjawab tantangan dan persoalan pembangunan yang semakin kompleks. Untuk mengantisipasi terbatasnya anggaran pembangunan dalam mempersiapkan fasilitas perkotaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka oleh pemerintah kota dilakukan upaya menjalin kemitraan dengan pihak ketiga.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki masyarakat yang heterogen. Melihat komposisi penduduk yang sangat heterogen ini juga akan membawa beban pembangunan yang semakin sarat, Pekanbaru perlu dipimpin oleh pemimpin yang memiliki pengalaman di bidang pemerintahan, teruji, memiliki visi yang jelas, jujur, merakyat. Artinya, Pekanbaru kedepan harus tetap dipimpin oleh pemimpin yang mampu pemeratakan pembangunan daerah agar mampu meredam disintegrasi lokal, diterima semua pihak dan menjadi pelindung bagi seluruh masyarakat Pekanbaru. Makna yang terkandung dalam Visi Pembangunan Kota Pekanbaru, senyatanya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan untuk seluruh masyarakat yang dilaksanakan secara merata. Secara kongkrit tujuan pembangunan Kota Pekanbaru adalah berupaya melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan serta memperbaiki dan berusaha mengatasi, memecahkan masalah strategis daerah yang belum menunjukkan hasil maksimal.

Kota Pekanbaru kini telah menjadi kota metropolitan. Kota dengan julukan “bertuah” ini menjelma sebagai kota pusat pertumbuhan ekonomi dan kota investasi paling prospektif di Indonesia. Berdasarkan data Pemerintah Kota Pekanbaru hingga akhir Desember 2014, nilai investasi di Kota Pekanbaru telah mencapai Rp. 4.093 Triliun jauh melebihi pencapaian tahun 2013 yang hanya senilai Rp. 1,3 Triliun

Bahkan berdasarkan survey yang pernah dilakukan Universitas Indonesia tahun 2013 terhadap kota-kota di Indonesia untuk dijadikan tujuan investasi bagi para pengusaha, Pekanbaru dipilih sebagai tujuan investasi terbaik nomor 1 di Indonesia. Hal itu terlihat nyata dari kondisi

riil saat ini dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan investasi. Banyak peluang investasi yang tersedia mulai dari yang kecil hingga yang berskala besar seperti di sektor kuliner, pembangkit listrik, perhotelan hingga industri turunan kelapa sawit. Selanjutnya perumahan, baik perumahan kelas menengah maupun perumahan elit. Malahan saat ini semakin banyak rumah toko (ruko) yang berkembang ke tiga penjuruk Pekanbaru yakni Tampan, Tenayan Raya dan Rumbai. Maka dari kenyataan di atas peneliti tertarik menganalisa strategi Pembangunan Kota Pekanbaru menuju kota metropolitan madani.

Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau di hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Strategi adalah pola tindakan dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Tripomo, 2005). Hariadi (2003) menyebutkan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan organisasi dalam merumuskan strategi, yaitu : a) Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh organisasi pada masa depan. B) Lakukan analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi organisasi dalam menjalankan misi dan meraih keunggulan bersaing. C. Tentukan tujuan dan terget ukur, identifikasi dan evaluasi alternatif strategi dan merumuskan strategi terpilih untuk mencapai tujuan dan ukuran keberhasilan.

Untuk memudahkan memahami uraian selanjutnya dari komponen analisis lingkungan internal, berikut penjelasan gambar diatas. Komponen pertama menjelaskan proses identifikasi dan pengelompokan sumber daya organisasi, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, berdasarkan kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi yang berhasil adalah organisasi yang mampu melihat sumber daya manusia sebagai asset yang harus dikelola sesuai dengan kebutuhan bisnis. Hal ini akan membuat organisasi menjadi kompetitif. Organisasi harus berfikir secara strategik dengan mengelola sumber daya manusia untuk membantu organisasi mencapai keunggulan bersaing. Mengelola sumber daya

manusia bukan lagi merupakan suatu pilihan, melainkan sudah menjadi keharusan untuk bisa sukses dalam pasar yang kompetitif, organisasi harus memiliki orang-orang terbaik di seluruh bagian organisasi.

Pembangunan daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Paradigma Baru Teori pembangunan Daerah pada dekade 1960-an dan 1970-an studi pembangunan ekonomi masih didominasi oleh *dependencia theory*. Pemikiran ini dilandasi oleh kondisi ekonomi dan sosial negara-negara yang masih terbelakang (*underdeveloped countries*) yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yaitu negara-negara imperialis. Penetrasi MNCs terhadap perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada beberapa kasus kebijakan tersebut menyebabkan nasionalisasi modal asing *independency* berkembang sebagai respon terhadap kelemahan di dalam *dependencia theory*.

Kemajuan perekonomian di negara berkembang akan lebih baik melalui industrialisasi yang juga menciptakan keputusan bersama bagi perekonomian global. Pada intinya, pergeseran yang terjadi adalah peranan pemerintah semakin berkurang dalam perekonomian dan selanjutnya perekonomian dikembalikan mekanisme pasar. Peranan swasta melalui MNC's lebih penting dalam menjalankan roda perekonomian meskipun campur tangan pemerintah masih diperlukan dalam beberapa hal. Kerjasama antara pemerintah dan swasta menjadi lebih baik sebab pada dasarnya investasi asing langsung tidak hanya menghasilkan modal, tetapi juga teknologi. Pergeseran paradigma pembangunan disebabkan pula oleh *demonstration effect* dari keberhasilan strategi pembangunan negara industri baru Asia (NICs). Peningkatan investasi asing langsung oleh NICs meningkat pada dua dekade terakhir, khususnya pada strategi industri yang berorientasi ekspor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap peristiwa-peristiwa riil di lapangan dan juga dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi (*hidden value*) dari penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini seringkali digunakan dalam penelitian sosial disebut juga pendekatan naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985). Dalam rangka pengumpulan data ada tiga proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu Proses memasuki lokasi penelitian, ketika berada di lokasi penelitian, mengumpulkan data (Wawancara yang mendalam, observasi, dokumentasi).

Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan temuan data pada penelitian kualitatif untuk memperoleh kesimpulan naturalistik didasarkan pada kriteria-kriteria yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk keperluan derajat kepercayaan digunakan *triangulasi*, pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat (Lincoln dan Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan yang selama ini telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, yaitu:

- 1) Menciptakan dan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dengan berbasis ekonomi kerakyatan ;
- 2) Menyediakan sekolah dan lembaga pendidikan yang unggul yang didukung tenaga profesional, sehingga dapat menghasilkan sumberdaya yang berkualitas, mandiri, kreatif dan inovatif;
- 3) Melestarikan, membina, dan mengembangkan kebudayaan Melayu yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan jati diri sehingga tercipta masyarakat maju, mandiri dan mampu bersaing;
- 4) Terpenuhinya kebutuhan hidup dan kehidupan masyarakat;
- 5) Menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa melalui pendidikan agama dan

memfungsikan lembaga-lembaga keagamaan sebagai wadah pembinaan umat.

Perkembangan Mutakhir Pembangunan Kota Pekanbaru dapat dilihat melalui:

a. Percepatan Infrastruktur

Percepatan pembangunan infrastruktur yang meliputi infrastruktur perkotaan seperti sektor sumber daya air, transportasi, perumahan dan pemukiman. Pembangunan di bidang sumber daya air untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan dan mengendalikan daya rusak air bagi kehidupan masyarakat. Prioritas pembangunan di bidang transportasi diarahkan kepada prasarana jalan, dan transportasi darat. Pembangunan bidang perumahan dan pemukiman meliputi pembangunan prasarana dasar pemukiman dan pembangunan persampahan. Pembangunan infrastruktur yang merata untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi guna mengimbangi pertumbuhan sektor perekonomian yang tinggi antara lain adalah pembangunan Terminal AKAP. Peningkatan kualitas prasarana pemukiman yang masih kurang memadai, terutama prasarana penyehatan lingkungan masyarakat dan pengendalian banjir seperti jalan lingkungan, drainase, persampahan dan air bersih, termasuk penyelesaian kerja operasi Optimalisasi PDAM Tirta Siak Pekanbaru dengan PT. KTDP.

Secara umum infrastruktur yang ada di Kota Pekanbaru masih perlu ditingkatkan, apalagi dalam upaya untuk mengembangkan Kawasan Industri Tenayan(KIT) yang sedang dalam persiapan. Ketersediaan infrastruktur khususnya sarana transportasi disamping akan mampu mendorong investasi juga akan mampu mempersatukan wilayah melalui *outring road* yang akan mengurangi dampak kemacetan dalam kota. Di samping transportasi (jalan dan jembatan)bidang dan sub bidang yang tercakup dalam pembangunan infrastruktur adalah:

1. Kelistrikan
2. Informasi dan Komunikasi
3. Sumber Daya Air dan Irigasi
4. Pemukiman dan Pengembangan Wilayah
5. Terminal dan Bandar Udara
6. Perpajakan

Program pembangunan infrastruktur yang dilakukan selain memiliki fungsi sosial melalui pelayanan prasarana dasar kepada masyarakat, juga memiliki fungsi, yaitu dalam upaya menggerakkan potensi daerah sehingga aliran barang, jasa dan pelaku kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

b. Sosial Budaya dan Keagamaan

Pada masa ini telah dibuat program pengentasan kemiskinan terpadu yang melibatkan berbagai dinas dan instansi terkait dalam rangka mengurangi jumlah angka kemiskinan setiap tahunnya. Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pendidikan dan latihan, pembangunan sarana dan prasarana fisik pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa. Serta pelestarian budaya Melayu melalui berbagai jenis kegiatan diantaranya penerbitan buku Tunjuk Ajar sebagai pedoman budaya Melayu. Untuk kedepannya, pembangunan sosial masyarakat harus seirama dengan peningkatan penyediaan lapangan kerja, penyediaan fasilitas umum,serta kemampuan dan komitmen penyelenggara aparatur pemerintah kota dalam penanganan problema masyarakat kota. Konsisten dalam penegakan hukum diupayakan sejalan dengan perkembangan ekonomi dan sosial budaya.

Di sisi budaya,sebagai Ibukota Propinsi, dimana budaya Melayu merupakan budaya tempatan, dengan karakternya yang terbuka, toleran, moderat, maka merupakan hal yang wajar bila Kota Pekanbaru merumuskan visi kota dengan menempatkan budaya Melayu sebagai jiwa/ruh dan spirit yang mengarahkan pembangunan kota ini kedepan. Kebudayaan Melayu sebagai sebagai kebudayaan dari masyarakat lokal,akan tetap dipertahankan bahkan diupayakan akan terus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat kota yang menuju kota metropolitan baru.

c. Peningkatan Kinerja Aparatur Daerah

Kinerja aparatur pemerintah di berbagai dinas dan badan dirasakan masyarakat masih belum maksimal,walaupun telah dibentuk Badan Pelayanan Terpadu sebagai bentuk komitmen dalam kemudahan pelayanan kepada masyarakat. Terdapat kesan bahwa dalam masa pelaksanaan otonomi daerah , justru kualitas pelayanan

aparatur makin memprihatikan. Aparatur pemerintah yang seharusnya menjadi pelayan publik justru meminta dilayani pada wilayah kekuasaannya. Solusi yang tepat untuk masalah ini adalah dengan kepemimpinan yang mampu meningkatkan etos kerja pegawai, peningkatan disiplin, menciptakan *good governance* dan *clean government*. Melalui usaha yang keras telah berhasil menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa dengan mengeluarkan rencana aksi penerapan tata pemerintahan yang baik.

d. Pembangunan Lingkungan dan Faktor Pendukung Lainnya

Peningkatan Program K3 dengan melimpahkan sebagian Kewenangan Walikota kepada pemerintahan kecamatan yaitu pengelolaan kebersihan dan pemungutan retribusi sesuai dengan Keputusan Wali Kota No.7 Tahun 2004. Peningkatan peran serta masyarakat dan partisipasi swasta dalam pelaksanaan pembangunan melalui kemudahan perizinan, antara lain pembangunan perumahan, perhotelan, dan pusat pembelanjaan.

Kota Pekanbaru tidak memiliki sumber daya alam (SDA) seperti kabupaten/kota di Riau pada umumnya yang mempunyai minyak, kelapa sawit, dan karet. Tetapi, Kota Pekanbaru memiliki tiga potensi yakni, sumber daya manusia (SDM), letak geografis yang strategis dan menjadi pintu gerbang menuju negara ASEAN, serta memiliki luas wilayah yang masih bisa dikembangkan. Dari tiga potensi yang dimiliki, pemerintah menetapkan Pekanbaru sebagai kota jasa, industri, dan perdagangan. Sektor unggulan itu, tidak bisa dikembangkan, jika hanya bergantung pada APBD, sebab APBD hanya berfungsi sebagai stimulus.

Kota Pekanbaru dijadikan sebagai kota investasi, dengan dana masyarakat pembangunan akan berjalan lancar, untuk itu, pemerintah Kota Pekanbaru harus mempersiapkan modal yaitu SDM yang akan memberikan nilai tambah atau pendapatan bagi daerah. Tiga cara untuk meningkatkan SDM, diantaranya, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pendidikan, baik informal maupun formal dan pematapan dan penanaman keimanan kepada masyarakat dan generasi muda.

Ada empat ciri masyarakat madani diantaranya, disiplin, taat hukum, masyarakat toleransi dan gemar bergotong royong. Untuk mengarah kepada Kota metropolitan madani, pemerintah menerapkan lima pendekatan yang akan digunakan untuk mewujudkan Pekanbaru sebagai kota metropolitan yang madani, diantaranya, infrastruktur. Penggunaan ruang wilayah secara efisien dan pemerataan pembangunan di Kota Pekanbaru, pembangunan pasar induk, pembangunan bandara, serta terkait Sumber Daya Manusia (SDM) di Pekanbaru

Strategi Pembangunan dan hambatan-hambatan dalam pembangunan Kota Pekanbaru menuju kota metropolitan madani. *Pertama*, Konsep Smart City atau Kota Cerdas. Dalam penelitian ini ada empat hal yang menjadi hambatan dalam mengembangkan konsep Smart City. Empat hal itu adalah masalah pembiayaan, regulasi, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Persoalan keterbatasan anggaran menjadi keluhan Pemerintah Kota Pekanbaru. Maka dari itu Pemerintah Kota Pekanbaru harus berani membuka diri untuk mengundang investor. Dengan investasi swasta, Pemerintah Kota Pekanbaru diyakini dapat dengan cepat mewujudkan Kota Cerdas. Sebenarnya, investor sudah banyak yang melirik investasi untuk Smart City di Kota Pekanbaru. Hanya saja, Pemerintah Kota Pekanbaru masih banyak yang belum bisa meyakinkan investor lantaran tidak mau membuat regulasi. Investor butuh kepastian berupa regulasi supaya kalau nanti ganti kepala daerah proyeknya tidak terhenti. Selain masalah pembiayaan dan regulasi, hambatan lainnya adalah berupa infrastruktur. Ini menjadi masalah klasik dalam hal investasi di Indonesia. Pemerintah Kota Pekanbaru sangat komitmen mempercepat pembangunan infrastruktur.

Kedua, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Riau. Adalah yang paling penting sekarang ini. Karena banyak hal terkendala akibat belum disetujuinya batas wilayah dan fungsi hutan di Riau tersebut. Berbagai program, dalam pemerataan pembangunan sangat bergantung dengan hal RTRW. Ada tiga persil pembangunan yang terkendala akibat RTRW yang belum jelas, yaitu pengadaan tanah

perkantoran, pengadaan untuk Tempat Pemukiman Akhir (TPA), dan untuk pertanian.

Ketiga, Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru terus mendorong percepatan pembangunan Kota Metropolitan di perbatasan Pekanbaru, Siak, Kampar dan Pelalawan (Pekansikawan). Untuk mewujudkannya diperlukan peran dari masyarakat dan investor dalam pembangunan di segala bidang. Semua itu akan berimbang positif bagi masyarakat dan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru, sebab diyakini Pekansikawan akan menjadi suatu poros baru dalam pengembangan wilayah dan ekonomi Riau dimasa datang. Dengan dukungan tiga kabupaten yaitu, Kampar, Siak dan Pelalawan. Nantinya, seluruh aktivitas masyarakat di empat kabupaten kota terintegrasi dalam satu kesatuan pembangunan yang saling menunjang, yang terpenting perencanaan dan implementasinya, sesuai konsep yang sudah dibuat. Dalam hal ini diperlukan master plan program pembangunan yang berkelanjutan, sehingga pembangunan bisa tertata, terukur dan bersinergi antara empat daerah Pekansikawan tersebut. Yang mampu meminimalisasikan dampak-dampak negatif terhadap pembangunan di masing-masing daerah.

SIMPULAN

Keberhasilan pembangunan di Kota Pekanbaru untuk menjadi kota metropolitan madani dapat ditentukan dengan lima strategi, yaitu *pertama* penggunaan ruang wilayah yang efektif dan efisien, karena Pekanbaru memiliki keterbatasan wilayah. *Kedua*, pembangunan dan penyediaan infrastruktur dasar meliputi jaringan jalan, air, listrik, dan telekomunikasi, selanjutnya *ketiga* adalah melalui *smart city* dan *livable city*. *Keempat*, menggalang kerja sama Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan (Pekan Sikawan). *Kelima* adalah pemberdayaan kepada masyarakat dengan membangun masyarakat Pekanbaru menjadi mandiri, tangguh, dan memiliki daya saing yang tinggi. Pembangunan di segala sektor dan faktor pendukung maupun

penghambat lainnya juga menentukan keberhasilan dari suatu pembangunan. Strategi pembangunan tersebut diatas merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Apabila hanya satu atau dua strategi saja yang dikembangkan, maka akan terjadi ketimpangan dalam pembangunan di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Surjono, dkk, 2008. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-UNIBRAW
- David Hunger, 2003. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek; Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty
- Mosher, A.T. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Ndraha, T. 1990. *Membangun Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rudito, B. dan Budimanta, A. 2003. *Pengelolaan Community Development*. Jakarta: Indonesia Center For Sustainable Development
- Sadyohutomo, Mulyono. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah (Realita dan Tantangan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press
- Solihin, D. 2006. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Aparatur Pemerintahan Daerah. Jakarta, 27 Desember 2006. Sekolah Tinggi Pemerintahan Abdi Negara.
- Sondang P. Siagian, 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetomo, 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.